

KOMPETENSI PEDAGOGIK TUTOR PAUD DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Aurora Nur Inayah¹, Inka Aneza², Fitri Nursifah³ dan Lulu Yuliani⁴

¹⁻²⁻³⁻⁴ Universitas Siliwangi

Jl. Siliwangi No.24, Kahuripan, Kec Tawang, Kab. Tasikmalaya, Jawa Barat 46115

1202103040@student.unsil.ac.id, 2202103032@student.unsil.ac.id,
3202103016@student.unsil.ac.id, [4 luluyuliani@unsil.ac.id](mailto:luluyuliani@unsil.ac.id)

ABSTRACT

Pedagogic competence has an important role in the learning process. The purpose of this research is to understand the pedagogic abilities possessed by PAUD tutors at PAUD Syariatul Huda Tasikmalaya City and how these abilities affect the implementation of learning. The research method used in this study is descriptive qualitative, which aims to provide a detailed description of the situation and phenomena observed in PAUD Syariatul Huda. The subjects of this study were PAUD tutors, and to collect data the researcher used interviews, observation, and documentation. The findings from this study indicate that the academic qualifications of PAUD tutors can affect the tutor's abilities, knowledge, and understanding of students. The lack of pedagogical competence will also have an impact on the quality of the learning process for students. Until now, the learning carried out by tutors has not been able to reflect developments that cover all aspects of child development.

Keywords: *Pedagogic Competence, PAUD Tutors, and Implementation of Learning.*

ABSTRAK

Kompetensi pedagogik memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan pedagogik yang dimiliki oleh tutor PAUD di PAUD Syariatul Huda Kota Tasikmalaya dan bagaimana pengaruh kemampuan tersebut terhadap pelaksanaan pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara rinci mengenai situasi dan fenomena yang diamati di PAUD Syariatul Huda. Subjek penelitian ini adalah tutor PAUD, dan untuk mengumpulkan data peneliti menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa kualifikasi akademik tutor PAUD dapat mempengaruhi kemampuan, pengetahuan, dan pemahaman tutor terhadap peserta didik. Kurangnya kompetensi pedagogik juga akan berdampak pada kualitas proses pembelajaran bagi peserta didik. Hingga saat ini, pembelajaran yang dilakukan oleh tutor belum dapat mencerminkan perkembangan yang mencakup seluruh aspek perkembangan anak.

Kata Kunci: Kompetensi Pedagogik, Tutor PAUD, dan Pelaksanaan Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Pendidik menjadi prioritas utama dalam mencapai keberhasilan dalam pendidikan. Dalam era yang cepat dan maju seperti saat ini, diperlukan peningkatan kualitas pendidik agar pengetahuan mereka sejalan dengan tuntutan zaman (Sum & Taran, 2020). Setiap pendidik profesional diharapkan memiliki kompetensi dan pemahaman yang mendalam di bidangnya. Menurut penelitian Habibullah, menjadi seorang guru membutuhkan keahlian dan kompetensi khusus untuk menjalankan tugas dan fungsi mereka dengan baik (Habibullah, 2012). Tanpa keterampilan, kemampuan atau kualifikasi yang dibutuhkan, seorang guru tidak dapat memenuhi tugas dan tanggung jawab profesinya dengan baik.

Seorang pendidik profesional harus memiliki kemampuan dalam merencanakan, mengorganisir, menulis, mengevaluasi, membangun hubungan interpersonal, dan memberikan bimbingan yang efektif saat mengajar dan melatih kemampuan anak-anak. Tutor PAUD juga harus mampu mengevaluasi perkembangan anak-anak dalam proses pembelajaran yang telah dicapai melalui penilaian yang dilakukan.

Prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh hasil pembelajaran yang berkualitas. Upaya untuk memotivasi siswa agar meningkatkan prestasi belajar dan pemahaman mereka sangat penting. ekonomi literasi, sebagai seorang tutor harus bisa memahami karakter para peserta didiknya. Ketika merancang pembelajaran, mengevaluasi proses pembelajaran, dan mengaktualisasikan potensi siswa, tutor diharapkan memiliki kemampuan dalam mengelola aktivitas pembelajaran. Kemampuan ini merupakan kompetensi pedagogis yang penting bagi pendidik di tingkat pendidikan PAUD (Nurhamida, 2018). Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, pada tahun 2005 pemerintah dan DPR RI telah mengesahkan Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Undang-undang ini mengharuskan penyesuaian dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengembangan bagi seorang guru agar dapat menjadi profesional. Undang-undang tersebut juga menetapkan bahwa seorang pendidik harus memiliki kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan juga kompetensi profesional. Keempat kompetensi ini bersifat holistik dan sebagai satu kesatuan yang menjadi ciri dari seorang guru profesional.

Tutor juga diharapkan memiliki pemahaman yang mendalam dan luas terhadap materi pembelajaran, sehingga mampu membimbing siswa untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan di dalam Standar Nasional Pendidikan. Temuan penelitian yang dilakukan oleh (Sum, 2019) menunjukkan adanya hubungan positif langsung antara kualitas proses pembelajaran dengan literasi ekonomi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru PAUD memiliki pemahaman yang terbatas terkait keterampilan pedagogis yang seharusnya dimiliki oleh seorang guru PAUD. Mayoritas dari mereka memiliki latar belakang pendidikan setara dengan SLTA dan sebagian besar adalah ibu rumah tangga yang belum memiliki banyak pengalaman sebagai guru PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini). Situasi ini berdampak pada kualitas pembelajaran di PAUD. Data tambahan yang diperoleh mencakup: (1) kurikulum yang dinilai buruk, antara lain visi dan misi lembaga pendidikan, program tahunan, program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan, rencana pelaksanaan pembelajaran harian, evaluasi perkembangan anak, dan pelaporan yang tidak jelas; (2) mendorong pembelajaran atau perkembangan anak tidak berdasarkan rencana yang jelas; dan (3) berbagai kegiatan pendukung dalam penyelenggaraan PAUD, seperti kemitraan, pelayanan administrasi, dan deteksi dini tumbuh kembang anak., yang tidak berjalan dengan baik. Kualifikasi rendah guru PAUD mempengaruhi situasi tersebut, sebagai contoh. Dari segi kualifikasi profesi, masih banyak guru PAUD yang telah menyelesaikan Abitur dan dipekerjakan sebagai guru PAUD. Hal ini disebabkan karena kekurangan guru PAUD. Ini terjadi ketika guru tidak tahu bagaimana merencanakan pembelajaran mereka sendiri atau ketika mereka tidak kreatif. Banyak lembaga pendidikan yang masih menggunakan RPP. Berdasarkan fakta di atas, peneliti merasa perlu untuk mengetahui sejauh mana kompetensi guru PAUD dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran bagi pemerintah untuk merumuskan langkah-langkah yang dapat menjawab pertanyaan terkait kompetensi guru.

METODOLOGI

Berdasarkan dari permasalahan penelitian yang telah dijelaskan pada latar belakang, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini mengikuti pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini meliputi studi dokumenter dan observasi pada Pendidikan Anak Usia Dini Syariatul Huda

di wilayah Kota Tasikmalaya, dengan subjek penelitian yang terdiri dari para tutor PAUD. Dalam penelitian ini, pengamatan data yang diperoleh sesuai dengan kegiatan penelitian. Terbatasnya sarana PAUD yang digunakan sebagai lokasi penelitian dipertimbangkan berdasarkan faktor waktu dan biaya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keahlian pedagogis para tutor PAUD yang dapat mempengaruhi pembelajaran anak di lingkungan PAUD. Informasi ini didukung oleh hasil pengamatan yang mendokumentasikan proses pembelajaran oleh tutor untuk mendukung materi penelitian. Data penelitian juga diperkuat dengan dokumentasi seperti foto, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), dan sumber lainnya.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang fakta-fakta yang sedang diteliti. Metode yang kami gunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kualitatif. Data yang dikumpulkan dianalisis secara rinci dan kemudian dijelaskan secara deskriptif. Untuk memberikan makna yang lebih signifikan, peneliti melengkapi laporan penelitian dengan dokumentasi tentang objek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan pendidik atau tutor dalam pelaksanaan pembelajaran tentunya harus didasari dengan kompetensi-kompetensi yang mencerminkan ke profesionalan dari seorang pendidik. Tutor sendiri diartikan sebagai seorang pendidik pada satuan pendidikan non-formal seperti program-program pendidikan kesetaraan, PAUD, pembelajaran di rumah (*home schooling*) yang dimana tutor sendiri juga memiliki suatu tugas yang sama dengan guru pada umumnya, yaitu memberikan informasi ilmu pengetahuan, mengarahkan dan membimbing peserta didik (Sum & Taran, 2020: 545). Tidak beda dengan guru ataupun pendidik, maka tutor juga harus memiliki keprofesionalan dalam melaksanakan tugasnya. Profesionalisme tutor sangat berkaitan kemampuan untuk menerapkan atau mengimplementasikan kompetensi yang dibutuhkan dari setiap tutor. Kompetensi tutor dapat diwujudkan dalam pengetahuan, keterampilan manajemen dan juga sikap profesional dalam melaksanakan tugas masing-masing. Kualifikasi tutor menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya (Kasmi, 2018).

Kualifikasi tutor ini diantaranya meliputi keahlian pedagogik. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan untuk mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi pedagogik seorang tutor memiliki keterkaitan yang erat dengan kompetensi kepribadian yang mencerminkan karakter yang mantap, stabil, matang, berwibawa, dan mematuhi norma-norma yang berlaku. Tutor diharapkan memiliki independensi, melakukan tindakan yang memberikan manfaat, serta memiliki integritas moral yang tinggi, seperti kejujuran, ketulusan, keikhlasan, dan kesediaan untuk membantu (Sarjono, 2020: 132).

Kompetensi pedagogik seorang tutor juga melibatkan peran sebagai motivator yang dapat menginspirasi peserta didik agar bersemangat belajar. Oleh karena itu, seorang tutor harus memiliki keterampilan didaktik dan metode yang baik sebagai pendidik dan pembimbing peserta didik. Kompetensi Pedagogik ini biasanya berkaitan pada saat pendidik mengadakan suatu proses belajar mengajar, mulai dari membuat rancangan pembelajaran, memakai metode, media, dan alat evaluasi bagi setiap peserta didiknya (Madjid, 2016). Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Kober Syariatul Huda Kota Tasikmalaya, yang dimana kompetensi pedagogik ini dalam pelaksanaan pembelajaran dituangkan dalam beberapa aspek sebagai berikut:

1. Memahami Peserta didik

Pemahaman seorang tutor kepada peserta didik berkaitan dengan pemahaman ciri khas peserta didik dari berbagai aspek seperti dalam aspek fisik, moral, kultural, emosional dan intelektual. Kompetensi dalam hal ini tutor bisa mengidentifikasi potensi anak didik dalam

berbagai bidang pengembangan, melihat kemampuan awal dari peserta didik dan juga bisa menelaah kesulitan dari peserta didik dalam berbagai bidang pengembangan. Berdasarkan hasil penelitian ini pemahaman peserta didik oleh tutor dinilai sudah baik karena ditunjukkan dengan penguasaan dalam memahami berbagai ciri khas yang dimiliki oleh peserta didik yang sangat beragam dan bervariasi. Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh (Masdudi,2016) yang menunjukkan bahwa dalam perkembangan karakteristik anak usia dini berlangsung dengan sangat cepat dan signifikan.

Oleh karena itu, jika orangtua dan tutor tidak memberikan perhatian yang cukup pada perkembangan tersebut, hal ini dapat berdampak negatif pada perkembangan anak di masa depan. Dalam memahami ciri khas perkembangan anak usia dini, baik tutor maupun orang tua dapat menyelaraskan diri dengan perkembangan anak tersebut. Dari hal tersebut, tidak hanya memahami karakteristik peserta didik, tutor juga diharapkan mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh mereka.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik tutor dalam mengembangkan potensi peserta didik sudah baik, hal tersebut terlihat dari berbagai kegiatan yang dilakukan oleh tutor untuk menggali dan mengembangkan potensi peserta didik dengan beragam metode.

2. Melakukan Rancangan Pembelajaran

Kualifikasi berdasarkan penelitian penulis pedagogik tutor PAUD dalam melakukan rancangan pembelajaran sudah dikatakan baik yang dimana dicirikan dalam penyusunan RPP dengan menggunakan metode harian, mingguan dan semester. Pada (RPPH) biasanya mengambil perencanaan program harian yang dilaksanakan oleh guru atau pengasuh yang sesuai dengan program lembaga. Komponen dari RPPH sendiri, antara lain: tema atau sub, tema atau sub-sub tema, alokasi waktu, hari atau tanggal, kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan juga kegiatan penutup. Sedangkan untuk rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM) merupakan suatu rencana kegiatan yang disusun untuk pembelajaran selama 1 minggu. Dalam perencanaan kegiatan mingguan dapat berbentuk seperti jaringan tema. Jaringan tema ini berisi projek-projek yang akan dikembangkan menjadi kegiatan-kegiatan pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang selanjutnya adalah RPPS, yaitu rencana proses pembelajaran atau memuat materi/praktek yang akan dilakukan selama satu semester tersebut. Sumber yang dipakai dalam penyusunan RPPH, RPPM dan RPPS biasanya mengambil pada buku tema sesuai kurikulum yang sudah ditetapkan. Sedangkan untuk media yang dipakai dalam hal ini yaitu berupa ATK dan ada beberapa juga yang menggunakan media internet dalam penyusunannya dengan berbentuk *soft file*.

Penyusunan kurikulum dalam rancangan pembelajaran yang dilakukan oleh tutor juga sangat penting, dalam penelitian penulis bahwa di PAUD ini menggunakan kurikulum 2013 yang dimana alasan penggunaan kurikulum tersebut karena bisa menciptakan proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Berdasarkan hal tersebut, sesuai Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rahelly (2018), pelaksanaan kurikulum 2013 terbukti efektif ketika kepala sekolah dan guru melakukan perencanaan yang matang, dengan dimulainya tentang penggunaan perangkat pembelajaran seperti perencanaan semester, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan perencanaan penilaian.

3. Melaksanakan Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian penulis, dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan tutor kepada peserta didik dikatakan sudah baik sesuai dengan temuan di lapangan bahwa pelaksanaan pembelajaran sudah dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Dalam pelaksanaan pembelajaran ini tentunya kompetensi pedagogik tutor sangat

dibutuhkan, dimulai dari komunikasi yang dilakukan oleh tutor kepada peserta didik. Dari hal ini ada Dalam proses pembelajaran, tutor yang menerapkan pola komunikasi yang baik dapat memberikan stimulus yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak. Terdapat beberapa cara efektif dalam membangun sebuah komunikasi pada anak usia dini, antara lain: (1) Guru sebagai komunikator perlu memiliki sifat sabar, rela berkorban, perhatian, tegas, dan mampu menarik perhatian anak usia dini; (2) Penggunaan media komunikasi yang memfasilitasi interaksi antara anak-anak atau antara anak dan pendidik atau tutor; dan (3) Tutor atau pendidik harus mampu memahami keberagaman karakteristik peserta didik.

Dengan demikian, guru PAUD yang mampu melaksanakan komunikasi yang baik pada saat proses pembelajaran dapat memberikan stimulus yang mendukung aspek pertumbuhan serta perkembangan anak. Setelah melakukan komunikasi yang baik, tutor juga bisa melakukan pendekatan kepada peserta didik. Sesuai dengan hasil penelitian penulis, pendekatan yang dilakukan adalah adanya pendekatan saintifik serta tematik terintegratif. Ke dua pendekatan ini sangat cocok diterapkan pada anak usia dini, karena dapat membangun cara berpikir pada anak usia dini. Pendekatan saintifik merupakan proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik aktif mengonstruksi konsep melalui beberapa tahapan kegiatan seperti menelaah, merumuskan suatu masalah, mengajukan atau merumuskan suatu hipotesis, dan juga mengumpulkan data dengan berbagai teknik. Sedangkan pendekatan tematik terintegratif digunakan agar memudahkan pendidik bisa menyampaikan materi dengan jelas, bisa mengembangkan berbagai kompetensi dasar dalam tema yang sama, dan dapat memberikan pemahaman terhadap materi yang diberikan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran juga, tidak terlepas dari berbagai perangkat pembelajaran yang dipakai sebagai penunjang berlangsungnya proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian penulis, Media yang digunakan dalam proses pembelajaran biasanya yaitu media audio, visual, gambar, dan sebagainya, sedangkan untuk metodenya Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran biasanya Bermain, bernyanyi, belajar. beberapa program pendukung juga dilaksanakan seperti halnya kegiatan yang lebih menekankan pada kegiatan keagamaan misalnya hafalan surah, hafalan do'a setiap harinya. Untuk materi yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu Tema, sesuai dengan yang sudah disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPPH, RPPM dan RPPS).

4. Menyelenggarakan Penilaian dan Evaluasi Proses dan Hasil Belajar

Berdasarkan hasil penelitian penulis, bahwa dalam proses evaluasi dan penilaian yang dilakukan tutor ditemukan bahwa dalam penilaian dan evaluasi menggunakan alat penilaian berupa tes dan hapalan-hapalan serta penugasan. Penilaian dilakukan dalam tiga aspek yaitu diantaranya penilaian pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik. Untuk penilaian dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik biasanya dilakukan penilaian dengan pengamatan atau observasi yang dilakukan secara langsung dan alamiah menggunakan instrument observasi dan tetap mengacu pada indikator pencapaian suatu perkembangan anak. Selain itu dilakukan juga dengan percakapan agar mendapatkan informasi tentang pengetahuan atau penalaran anak dalam mengetahui sesuatu. Penilaian lain juga dilakukan seperti dengan penugasan dan unjuk kerja serta penilaian hasil karya.

Evaluasi atau penilaian yang dilakukan, dituangkan dalam bentuk laporan yang dilakukan secara berkala oleh pendidik dengan mengkomunikasikan perkembangan anak baik secara psikis maupun fisiknya. Selain itu juga dituangkan dalam bentuk pencatatan anekdot yang lebih memfokuskan tentang sikap dan perilaku anak yang terjadi secara tiba-tiba serta portofolio yang merupakan kumpulan atau rekam jejak berbagai hasil kegiatan anak secara berkesinambungan atau dengan kata lain portofolio ini diartikan sebagai catatan

dari pendidik tentang berbagai aspek pertumbuhan dan perkembangan anak yang dijadikan sebagai salah satu bahan untuk menilai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kegiatan penilaian atau evaluasi pembelajaran dilaksanakan sepanjang waktu, yang dimulai sejak anak tiba di sekolah, saat anak bermain, sampai pulang kembali atau dilaksanakan dalam sehari-hari, mingguan, dan bulanan, penilaian dilakukan dengan metode pelaporan yang berbeda. Untuk pelaporan penilaian harian, penggunaan grup media sosial digunakan sebagai sarana komunikasi. Sementara itu, pelaporan penilaian bulanan dilakukan dengan pertemuan antara orang tua di mana portofolio dari anak ditunjukkan sebagai bukti perkembangan. Adapun pelaporan penilaian semester dilakukan melalui rapor yang berisi hasil penilaian informal, dan rapor tersebut disampaikan kepada orang tua.

KESIMPULAN

Kualifikasi tutor meliputi keahlian pedagogik. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan untuk membimbing siswa dalam belajar. Kompetensi pedagogik tutor juga terkait dengan peran tutor: untuk memotivasi siswa, tutor membutuhkan keterampilan didaktis dan metodis yang baik sebagai pengajar dan pembimbing. Penelitian sebelumnya mengkaji tentang kompetensi pedagogik tutor PAUD dalam melaksanakan pembelajaran di PAUD Kober Syariatul Huda Tasikmalaya kota. Dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik tutor PAUD perlu ditingkatkan terkait dengan kemampuan perencanaan tutor, melaksanakan dan mengevaluasi perkembangan anak.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, sebagian dari keinginan peneliti adalah mewujudkan pendidikan anak yang berkualitas yaitu yang dapat meningkatkan partisipasi aktif nyata tutor untuk meningkatkan keterampilan tutor PAUD secara teratur dan berkelanjutan.

DAFTAR RUJUKAN

1. Habibullah, A. (2012). *Kompetensi Pedagogik Guru*. Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan, 10(3).
2. Kasmi. (2018). *Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)*. Jurnal Global Edukasi, 2(3): 211-216.
3. Madjid, A. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
4. Madjid. (2016). *Pengembangan Kinerja Guru melalui Kompetensi, Komitmen dan Motivasi Kerja*. Yogyakarta: Samudera Biru.
5. Masduki. (2016). *Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini*. AWLADY. Jurnal Pendidikan Anak, 1(2).
6. Millati, I. & Hestaliana, A. (2021). *Kompetensi Pedagogik Guru di PAUD*. Jurnal Genta Mulia, 12(1): 187-196.
7. Nurhamida, I. (2018). *Problematika Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Karakteristik Peserta Didik*. Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran, 3(1), 27-38.
8. Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
9. Rahelly. Y. (2018). *Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini di Sumatera Selatan*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 12(2): 381-390.
10. Sappile, N. (2017). *Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, dan Sikap Profesi Guru Terhadap Kinerja Penilaian Guru di Sekolah Dasar*. Jurnal Teknologi Pendidikan. 19(1): 47-58.
11. Sarjono. (2020). *Kompetensi Pedagogik Guru PAUD Harapan Bunda Kota Bengkulu*. Jurnal Al Fitrah, 3(2): 132-140.

12. Sum, T. A. (2019). *Kompeteensi Gurru PAUD dalam Pembelajaran di PAUD di Kecamatan Langkee Remboong Kabupaten Manggarai*. Jurnal Lonto Leok PAUD. 2(1): 68-75.
13. Sum, T. A. & Taran, E.G. M. (2020). *Komptensi Pedagoogik Guru Paud dalam Perencanaan dan Pelaksanaaan Pembelajaran*. Jurnal Obsesi, 4(2): 543-550.
14. Sutarmanto. (2009). *Kompetensi dan Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini*. FKIP UNTAN Pontianak: Jurnal Visi Ilmu Pendidikan Vol. 1 No. 1.
15. Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.